

PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN LEVIDIO ANIMATOON BAGI PARA TUTOR DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LESTARI, GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG

Gede Rasben Dantes¹, Putu Suarcaya², Ni Nengah Suartini³

¹Jurusan Manajemen Informatika FTK UNDIKSHA; ²Program Studi Bahasa Inggris Untuk Komunikasi Bisnis Dan Profesional FBS Undiksha; ³Jurusan Bahasa Asing FBS Undiksha
Email: rasben.dantes@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The impact of Covid-19 on the learning process also occurs in non-formal schools, including PKBM Lestari. This condition causes a lack of direct face-to-face interaction which is the core of the learning process in non-formal schools, so that online learning becomes something that is mandatory to do. Meanwhile, most of the tutors have problems in creating attractive digital learning media in order to maintain student enthusiasm in the online learning process. In order to overcome this, the service team provided training in making interesting digital learning media for tutors using Levidio Animatoon. The main materials in this training are compiling scripts, making storyboards, determining the type of animated videos, making videos according to storyboards, adding music and voiceovers, and converting animation to video. In addition to being able to create animations, the results of the training led tutors to have several skills such as creating topics and concepts, story telling, simplification of concepts, creating avatars, and entertaining material. This training is also able to lead the tutors to be able to get out of the situation of stagnation (saturation) in carrying out their learning methods.

Keywords: *animaation learning media, covid-19, non formal education, online learning, tutor*

ABSTRAK

Dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran juga terjadi di sekolah nonformal tak terkecuali PKBM Lestari. Kondisi ini menimbulkan kurangnya interaksi tatap muka langsung yang menjadi inti dari proses pembelajaran di sekolah non formal, sehingga pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi sesuatu yang wajib untuk dilakukan. Sementara sebagian besar dari para tutor memiliki kendala dalam membuat media pembelajaran digital yang menarik guna menjaga antusiasme siswa dalam proses pembelajaran daring. Guna mengatasi hal tersebut tim pengabdian memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran digital yang menarik bagi para tutor menggunakan sarana Levidio Animatoon. Materi utama dalam pelatihan kali ini yakni menyusun naskah, membuat storyboard, menentukan jenis video animasi, membuat video sesuai storyboard, menambahkan musik dan voiceover, serta konversi animasi ke video. Selain mampu membuat animasi, hasil dari pelatihan tersebut mengantarkan para tutor untuk memiliki beberapa keterampilan seperti membuat topik dan konsep, *story telling*, penyederhanaan konsep, membuat avatar, dan materi yang menghibur. Pelatihan ini juga mampu menggiring para tutor untuk dapat keluar dari situasi stagnasi (kejenuhan) dalam menjalankan metode pembelajaran mereka.

Kata kunci: *media pembelajaran animasi, covid-19, PKBM, pembelajaran daring, tutor*

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran dalam pada program kejar paket dalam dasarnya wajib dibedakan menggunakan pembelajaran di dalam kelas pada pendidikan formal. Perbedaan tadi pada dasarnya terletak pada etnografi siswa, di mana dalam pendidikan kejar paket profil para

siswanya benar-benar membutuhkan perhatian khusus. Untuk itu suasana belajarnya pun wajib dikondisikan supaya para peserta didiknya mampu mengikuti proses pembelajaran menggunakan penuh antusias.

Secara generik siswa dalam acara kejar paket adalah para pekerja & anak-anak putus sekolah. Mereka sebenarnya cenderung minim orientasi

dalam proses belajar itu sendiri. Mayoritas dari mereka hanya mengejar formalitas supaya segera mampu lulus sebagai akibatnya ijazah yg mereka miliki mampu dipakai untuk melamar pekerjaan atau melakukan penyesuaian jabatan pada tempat mereka bekerja. Untuk itulah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yg menjalankan programnya terkadang tidak berjalan secara maksimal. Banyak PKBM yg justru terbawa ke pada atmosfer pada syarat peserta didiknya yang berakibat pada ketidakseuaian dengan visi misi PKBM itu sendiri.

Meski demikian, tidak semua PKBM berjalan seperti itu. PKBM Lestari adalah satu dari sedikit PKBM yang benar-benar antusias melaksanakan proses pembelajaran secara ketat (disiplin). Namun pada saat ini aktivitas pendidikan yaitu proses pembelajaran diselenggarakan dengan berbeda. Hal tersebut diakibatkan dunia sedang dihadapkan cobaan dari alam semesta berupa Virus Covid-19. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 ini sangatlah luas. Tidak hanya dari sektor ekonomi saja, namun juga meluas sampai sektor pendidikan. Penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat dan mudah merupakan kesulitan yang dialami di dalam memutus rantai penyebarannya. Sehingga, seperti yang kita ketahui bahwa pada masa pandemi Covid-19 terdapat kebijakan dari pemerintah yang dimana seluruh kegiatan masyarakat yang membuat kerumunan ditiadakan ataupun dibatasi. Demikian halnya dengan pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah merupakan hal yang menimbulkan kerumunan, sehingga hal tersebut akan menghambat di dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada laman resmi Kemendikbud dengan nomor surat: 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisi tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Adapun isi surat edaran tersebut adalah memastikan bahwa pengendalian, kewaspadaan, dan penanganan penyebaran Covid-19 di unit kerja telah

dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19, Tanggal 9 Maret 2020. Kemudian, memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa. Pengawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberikan kuliah dari rumah. Dengan demikian, pembelajaran daringpun mulai diterapkan di sektor pendidikan akibat dari pandemi Covid-19 ini. dilansir dari Kemendikbud.go.id pada 10 Mei 2021.

Kondisi tersebut juga terjadi di beberapa PKBM yang terdapat di Pulau Bali termasuk di Kabupaten Buleleng. Namun kondisi berbeda dengan PKBM Lestari. PKBM ini justru berusaha keluar dari atmosfer itu dengan melakukan berbagai peningkatan setiap tahunnya. Mulai dari penambahan tutor hingga penyediaan fasilitas. Salah satu fasilitas yang mereka miliki adalah sejumlah perangkat pembelajaran berbasis audio visual yang terdiri dari Laptop, LCD, serta benda audio visual lainnya. Namun kenyataannya para tutor masih menggunakan media konvensional dan masih menggunakan metode ceramah. Terkadang pula siswa tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh tutor. Selain itu tutor juga hanya menggunakan media konvensional seperti papan tulis dan menjelaskannya dengan hanya berbekal modul. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran terasa membosankan. Terlebih peserta didik yang hadir bukan sepenuhnya individu yang tergolong usia pelajar.

Meski demikian, etnografi kelas di PKBM Lestari menunjukkan bahwa sebagian besar di antara mereka adalah peserta didik yang antusias dengan kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor ketidakhadiran mereka hanya ada dua, faktor pekerjaan dan jarak yang cukup jauh antara tempat tinggal dengan sekolah tempat mereka belajar. Terlebih bahwa peserta UNBK dari PKBM ini mencapai 80% lebih. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pada dasarnya mereka semua adalah pribadi-pribadi yang juga haus akan ilmu terutama pelajaran-pelajaran yang

secara metodik harus disampaikan dalam bentuk yang aplikatif kontekstual.

Pembelajaran yang diterapkan di PKBM Lestari sebelum pandemi Covid-19 yaitu menggunakan model pembelajaran pertemuan tatap muka serta pembelajaran di rumah masing-masing. Pembelajaran tatap muka dilakukan tiga kali dalam seminggu. Adapun tempat pembelajaran tatap muka yang dilakukan PKBM Lestari masih meminjam gedung yaitu di SD Negeri 5 Pejarakan. Hal tersebut dilakukan karena PKBM Lestari masih belum memiliki gedung yang cukup untuk menampung proses pembelajaran tatap muka dengan semua anggota PKBM Lestari. Adapun rasional yang disampaikan oleh Bapak Teguh Kaca Sasmita (38) pada tanggal 21 Oktober 2021 menjelaskan bahwa

Alasan memilih SD Negeri 5 Pejarakan sebagai tempat pembelajaran adalah lokasi yang strategis SD Negeri 5 Pejarakan yang berada di tengah-tengah antara tiga desa yaitu Desa Sumberkelompok dan Desa Sumberkima. Kemudian alasan lain adalah beliau juga merupakan Guru yang mengabdikan di SD Negeri 5 Pejarakan, sehingga proses peminjaman gedung bisa dilakukan dengan mudah. sekali pertemuan dilakukan dengan durasi waktu 4 jam mata pelajaran penuh tanpa istirahat serta dilaksanakan pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan sore hari.

Perubahan situasi dan kondisi yang terjadi pada alam tentu tidak dapat diprediksi dengan baik. Seperti halnya saat ini manusia sedang dihadapkan dengan pandemi akibat dari Virus Covid-19. Seluruh dunia sedang berjuang bersama untuk mengatasi Covid-19 yang dimana penyebaran penyakit tersebut sangatlah cepat dan mudah. Persebaran Covid-19 dikatakan mudah karena dapat melalui udara serta bersentuhan langsung dengan manusia atau benda sekitar, sehingga membuat antisipasi yang dilakukanpun berbeda dari penyakit-penyakit lainnya. Segala bentuk jenis kerumunan di minimalis oleh masyarakat agar dapat mengurangi penyebaran Covid-19 tersebut. Pandemi Covid-19 menyerang seluruh sektor

kehidupan manusia yang dimana salah satunya adalah sektor pendidikan.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada laman resmi Kemendikbud dengan nomor surat: 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisi tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Adapun isi surat edaran tersebut adalah memastikan bahwa pengendalian, kewaspadaan, dan penanganan penyebaran Covid-19 di unit kerja telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19, Tanggal 9 Maret 2020. Kemudian, memberlakukannya pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa. Pengawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberikan kuliah dari rumah. Dengan demikian, pembelajaran daringpun mulai diterapkan di sektor pendidikan akibat dari pandemi Covid-19 ini (Kemendikbud, 2020a).

Sesuai dengan Surat Edaran tersebut, PKBM Lestari juga menerapkan pembelajaran daring atau pembelajaran di rumah secara penuh. Perubahan pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring terjadi sangatlah cepat dengan kurun waktu hanya kisaran bulan saja. Hal tersebut tentu berkaca pada meningkatnya pasien positif Covid-19. Kemudian, melihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tentu menimbulkan kerumunan yang dapat berpotensi besar penyebaran Covid-19 dengan cepat. Adapun faktor pendorong dari perubahan tersebut adalah adanya perubahan pada alam yang dimana Virus Covid-19 yang menjadi sumber penyakit sehingga masyarakat terdorong untuk melakukan perubahan salah satunya pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring.

Secara prinsip pelatihan kepada para tutor merupakan upaya agar tutor juga lebih bergairah di dalam mengajar mengingat kejenuhan para tutor disebabkan oleh mereka sendiri yang

cenderung stagnan dengan metode mengajar mereka. Hal ini tidak merupakan sebuah kelumrahan mengingat 4 dari 9 tutor yang ada bukan berlatarbelakang lulusan pendidikan. Di samping itu, mengingat PKBM Lestari juga menerapkan sistem belajar berupa kelompok belajar maka tak jarang bahwa yang menjadi tutor adalah warga sekitar yang beberapa di antaranya adalah Kepala Dusun atau orang tua peserta didik itu sendiri.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan kolaboratif yang melibatkan beberapa pihak yakni pengelola PKBM, tutor, masyarakat dan organisasi kepemudaan yang memiliki peran dalam memabnatu pelaksanaan PKBM.

Pelaksanaan pelatihan sendiri dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kemampuan para tutor dalam mengoperasikan teknologi dalam membuat media pembelajaran yang sangat penting bagi pembelajaran daring.

- 2) Melakukan kerjasama, dan pendekatan dengan para lulusan perguruan tinggi di sekitar PKBM Lestari untuk membantu membangun antusiasme pembelajaran. Hal ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan budaya, sosial dan kondisi ekonomi para peserta didik di PKBM yang rata-rata merupakan individu yang mengalami putus sekolah.

- 3) Melakukan identifikasi kebutuhan para peserta didik di PKBM Lestari agar metode pembelajaran daring yang dilakukan oleh para tutor dapat berjalan efektif.

- 4) Melaksanaan pelatihan yang dilakukan baik bersama-sama pengelola dan para tutor.

- 5) Pendampingan kepada para tutor dan juga peserta didik.

Tidak itu saja, karena pelatihan ini juga sebagai bentuk penguatan model pembelajaran baru bagi PKBM maka kegiatan ini sangat melibatkan peserta didik. Tim pengabdian juga bertemu dengan sejumlah tokoh masyarakat yang selama ini memberikan support bagi keberlangsungan PKBM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

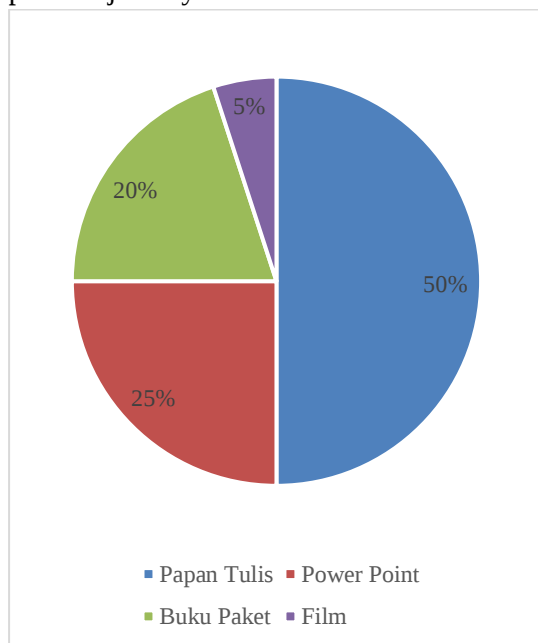
Menurut penuturan dari Bapak Sasmito selaku pengurus di PKBM menuturkan bahwa tidak hanya pendidikan formal yang terdampak dari pandemi Covid-19, pendidikan nonformal pun ikut terkena dampak di dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga belajar yang bergerak pada dunia pendidikan nonformal dengan sasaran utamanya adalah masyarakat. Fungsi utama dari pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah sebagai wadah belajar untuk masyarakat berkaitan dengan pendidikan nonformal. Adanya PKBM ini merupakan salah satu solusi untuk menanggulangi masyarakat yang putus sekolah akibat dari beberapa faktor salah satunya adalah kemiskinan. PKBM menjadi basis penanggulangan kemiskinan yang tepat

sasaran dan mampu menjadikan masyarakat berdaya dalam menanggulangi kemiskinan dari sektor ekonomi. Keberadaan PKBM menunjukkan adanya lembaga yang tumbuh dari keinginan masyarakat untuk membantu masyarakat. Harus diakui bahwa keadaan masyarakat tidak persis dalam keadaan ekonomi yang mencukupi, karena masih banyak masyarakat yang terbelakang dalam segala aspek.

Di Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali juga terdapat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lestari yang ada di Desa Sumberkima didirikan sejak Tahun 2010. Adanya PKBM ini merupakan akibat dari tingginya angka putus sekolah dan masyarakat miskin. Banyak masyarakat yang

berminat mengikuti PKBM ini untuk mengembangkan kemampuan mereka, sehingga dapat berdaya untuk mengentaskan kemiskinan dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Hasil dari wawancara dengan pengurus PKBM yang dimana anggota PKBM Lestari Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Peserta paket B PKBM Lestari berjumlah 5 orang dan peserta paket C PKBM Lestari berjumlah 69 orang.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran sebelum pandemic bersifat blended yakni menggabungkan antara online dan offline. Namun semenjak pandemic pembelajaran menjadi sepenuhnya dalam jaringan (daring). Ketika perubahan yang terjadi tidak dipersiapkan dengan baik akan terdapat kendala-kendala di dalam prosesnya. Demikian halnya pembelajaran yang dialami di PKBM Lestari yang terdapat kendala-kendala di dalam proses pembelajarannya.



Gambar 1. Media Pembelajaran yang Digunakan oleh Tutor

Di samping memiliki masalah pada peningkatan antusiasme peserta didik akibat metode dan model pembelajaran yang bersifat konvensional dengan memanfaatkan papan tulis, sementara sebagian besar dari peserta didik PKBM Lestari adalah siswa yang berbeda dengan siswa di

sekolah formal yang memiliki kesulitan di dalam memahami konten ajar. Jika dipaksa menggunakan buku paket/modul sudah dipastikan tidak terlalu efektif. Hal tersebut sudah dilakukan oleh sejumlah tutor. Namun ketika pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual baru terlihat bahwa para peserta didik sangat antusias dan merasa hal ini sangatlah bermanfaat.

Pada prinsipnya para tutor dan peserta didik sudah jenuh dengan pembelajaran daring. Namun mereka terpaksa melakukan hal tersebut karena pandemi. Segala bentuk media pembelajaran sudah pernah disuguhkan, namun mereka tetap kurang antusias karena dirasa jauh dari problem mereka sehari-hari. Mereka menginginkan ada proses belajar yang mana mereka bisa mengkreasi sesuatu dan dapat dipresentasikan. Sayangnya, baik para tutor maupun siswa memiliki keterbatasan literasi di dalam membuat media pembelajaran terutama yang bisa menampilkan animasi yang dinamis secara audio visual animasi. Padahal banyak di antara para tutor yang sudah paham pengoperasian power point.

Inilah mengapa Levidio Animatoon merupakan aplikasi yang sangat cocok diterapkan di PKBM Lestari karena pada dasarnya animasi ini berupa template power point yang sudah siap untuk dikonversi menjadi sebuah video. Terlebih di dalam tutorialnya diajarkan bagaimana membuat animasi dengan bantuan office mix. Semua itu dapat diterapkan secara mudah dan tanpa prosedur yang panjang.

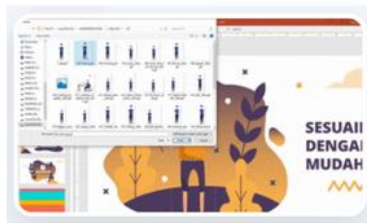
Pelatihan ini diawali dengan memberikan apersepsi mengenai media pembelajaran dan relasinya dengan pengelolaan kelas. Dalam pemberian materi kali ini para tutor diminta untuk menjelaskan media pembelajaran yang selama ini mereka gunakan. Diketahui bahwa sebagian besar yang mereka gunakan adalah buku paket dan papan tulis. Mereka terkadang menggunakan power point namun mereka tidak memiliki pengetahuan untuk meningkatkan kreatifitas dalam mempercantik tampilan power point. Padahal banyak peserta didik yang suka dengan metode pembelajaran yang bersifat audio

visual terutama peserta didik yang masih duduk di Paket A dan Paket B.

Setelah kegiatan apersepsi pelatihan dilanjutkan dengan pengenalan Levidio Animatoon. Dalam pelatihan tersebut para tutor tidak hanya diberikan template namun juga pengoperasian

template yang nantinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan para tutor.

Langkah penggunaan Levidio Animatoon yang wajib diikuti oleh para tutor adalah sebagai berikut.



1. Pilih template yang tutor sukai dari puluhan template profesional yang telah disediakan

2. Ubah dan modifikasi template sesuai naskah dan story board lalu kombinasikan dengan ratusan asset yang telah disediakan

3. Ekspor karya menjadi video berkualitas tinggi menggunakan office mix.

Gambar 2. Panduan penggunaan Levidio Animatoon

Dalam pelatihan kali ini terdapat lima hal penting yang harus dikuasai oleh para tuto di dalam membuat media pembelajaran dengan menggunakan animasi. Adapun kelima hal tersebut yakni:

1. Menyusun naskah
2. Membuat Storyboard
3. Menentukan Jenis Video Animasi
4. Membuat Video sesuai Storyboard
5. Menambahkan Musik dan Voiceover



Gambar 3. Suasana Pelatihan Penggunaan Levidio Animatoon

Tahapan terakhir yakni memberikan pelatihan menggunakan office mix yang nantinya akan digunakan untuk menambahkan tampilan gambar dan suara para tutor dalam animasi power point yang telah dibuat. Dalam tahap ini para tutor sangat antusias dengan tampilan video pembelajaran yang sangat animatif yang terselipkan wajah para tutor. Mereka merasa bahwa hal tersebut membuat mereka sangat percaya diri dengan pembelajaran ke depan seumpama mereka harus kembali dengan pembelajaran daring.

Adapun kemampuan yang dimiliki para tutor setelah diberikan pelatihan yakni:

a. Membuat topik dan konsep

Animasi yang ditempatkan pada media power point sudah bisa disesuaikan dengan usia peserta didik, mata pelajaran dan tujuan pembelajarannya. Dalam levidio animatoon beberapa jenis template sangatlah banyak dan dapat disesuaikan dengan konsep pembelajaran yang ingin diterapkan.

b. *Story Telling*

Para tutor tidak hanya bisa mengkontekstualisasikan animasi dengan suasana dalam pembelajaran, namun juga

memiliki keterampilan bercerita lewat animasi yang ditampilkan. Di sini para tutor mampu menggunakan sejumlah animasi baik karakter manusia maupun non manusia dan bagaimana menempatkannya dalam sebuah bentuk cerita yang berfungsi sebagai penegas dari materi pelajaran yang disampaikan.

c. Membuat Retensi Konsep Kompleks Menjadi Lebih Mudah

Di sini para tutor memiliki kemampuan menggunakan animasi yang efektif. Mereka memahami bahwa tidak semua ilustrasi harus ditampilkan dalam bentuk animasi bergerak agar para siswa tetap fokus pada inti materi. Karena para tutor sudah dijamin tentang retensi konsep maka setiap animasi yang dibuat mampu memperkuat pemahaman materi ajar dan hal tersebut sangat penting agar para siswa memahami materi dengan lebih mudah.



Gambar 4. Contoh Karya Guru menggunakan Levidio Animatoon

d. Avatar Tokoh (Karakter)

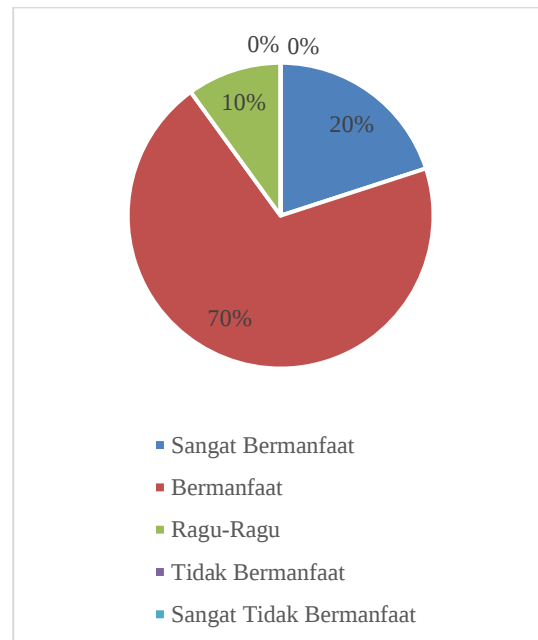
Para tutor dengan sangat mudah memanfaatkan template avatar yang tersedia Levidio animation yang merupakan representasi karakter tertentu. Dengan sedikit *mixing* dari karakter yang tersedia, para tutor dapat terbantu dalam mengemas cerita atau konsep yang sesuai dengan materi ajar yang ingin disampaikan.

e. Menghibur

Semua animasi yang terdapat pada Levidio Animatoon dikemas untuk dapat menampilkan animasi yang menghibur. Salah satu hal yang patut dipahami oleh para tutor adalah tidak memaksakan penggunaan animasi sesuai selera para tutor melainkan menyesuaikan dengan etnografi siswa.

Selain kelima kemampuan di atas para tutor akhirnya juga bisa mengkonversi animasi yang sudah dibuat dalam bentuk video yang nantinya

dapat digunakan oleh siswa untuk pembelajaran secara mandiri.



Gambar 5. Pendapat Tutor Tentang Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Levidio Animatoon

Hasil evaluasi dari pelatihan ini memperlihatkan bahwa 70% tutor merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat sekalipun ada di antara mereka yang juga belum sepenuhnya bisa menerapkan model pembelajaran seperti ini karena benar-benar terkendala kemampuan dasar penggunaan media audio visual. Meski demikian sebagian besar tutor sudah cukup lihai dalam membuat tampilan power point dan sangat terbantu karena *template* yang diberikan sangat mudah untuk dimodifikasi. Terlebih di sini terdapat para tutor yang merupakan lulusan teknik informatika sehingga bisa memberi bantuan kepada para tutor yang sedari awal belum terlalu mahir dengan power point.

SIMPULAN

Pembelajaran Daring menggunakan Levidio Animatoon merupakan media pembelajaran alternatif yang dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di PKBM Lestari. Di samping itu, siswa juga bisa

menkreasikan sejumlah templete agar tampilan karyanya menjadi lebih menarik karena dapat diubah sedemikian rupa dengan proses yang sangat sederhana (mudah).

Pembelajaran menggunakan media audio visual ini sangat membantu para tutor untuk meningkatkan antusiasme belajar para peserta didik yang rata-rata sudah memahami teknologi. Dengan keterampilan para tutor dalam membuat media pembelajaran yang menarik, diharapkan hal ini dapat mengantisipasi sejumlah problem di PKBM Lestari terutama saat pembelajaran berlangsung secara *hybrid* yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan dalam jaringan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainul, S., Ayub, A., Nazihah, W., Mohamed, W., Ain, N., Malek, A., & Kamarudin, H. (2018). Contextual Clues PowToon for Flipped Classroom Problem Statement. 2018(August), 16–21.
- Apriyanti, Chusna. (2020). THE PARENTS ROLE IN GUIDING DISTANCE LEARNING AND THE OBSTACLE DURING COVID-19 OUTBREAK. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. VII No. 2 Juli 2020, 68-83
- Bouhnik, D., & Deshen, M. (2014). WhatsApp Goes to School: Mobile Instant Messaging between Teachers and Students. Journal of Information Technology Education: Research, 13, 217–231. <https://doi.org/10.28945/2051>
- Diah, L., Adnyani, S., Wayan, N., Mahayanti, S., & Suprianti, G. A. P. (2020). PowToonBased Video Media for Teaching English for Young Learners: An Example of Design and Development Research. 394(January 2012), 221–226.
- Gafur, A. (2019). Instructional Media And Technologies For Learning (Fifth Edition). Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gardner, H. (2015). The theory of multiple intelligences. Handbook of Educational Ideas and Practices, June 2017, 930–938. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511977244.025>
- Purnamasari, Y., & Maolida, E. H. (2017). Students' Voices on the Use of Powtoon as a Tool to Optimize Their Skills in Designing Presentation. February. <https://doi.org/10.5220/0007168204100413>
- Riyanto, Yatim. (2010). Paradigma Baru Pembelajaran:Sebagai Refrensi bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualiatas. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Syafitri, A., Asib, A., & Sumardi, S. (2018). Understanding An Application of Powtoon as a Digital Medium: Enhancing Students' Pronunciation in Speaking Class. 295–317. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i2.359>